

Implementasi Metode Gots dalam Pembelajaran Drum bagi Siswa Sekolah Dasar di Favore Music

Piter Sembiring^{*1}, Tati Narawati², Agus Budiman³

^{1,2,3}Pendidikan Seni, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia
Email: ¹piter.sembiring06@gmail.com, ²tnarawati@upi.edu, ³agusbudiman@upi.edu

Abstrak

Pembelajaran musik pada usia sekolah dasar memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kemampuan kognitif, motorik, dan emosional anak. Dalam konteks pembelajaran drum, metode pengajaran yang tepat menjadi kunci keberhasilan untuk meningkatkan koordinasi motorik, pemahaman pola ritmik, dan ketepatan tempo pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Gots dalam meningkatkan keterampilan drum siswa sekolah dasar di Favore Music. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggambarkan proses pembelajaran melalui observasi partisipatif, serta peneliti terlibat langsung sebagai guru dalam pembelajaran. Subjek penelitian melibatkan siswa yang mengikuti kelas drum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode "Gots" mampu membantu siswa secara bertahap memahami pola ritmik, teknik dasar drum, permainan beat, dan variasi fill-in melalui interaksi aktif antara guru dan siswa. 90% siswa mengalami peningkatan dalam ketepatan ritme setelah dua sesi pembelajaran menggunakan metode Gots. Secara khusus, metode ini menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan teknis dan musikal siswa. Dampaknya, metode "Gots" dapat menjadi alternatif pengajaran yang mendukung pembelajaran musik yang interaktif dan progresif, khususnya bagi siswa usia sekolah dasar.

Kata kunci: *metode gots, pendidikan musik, pembelajaran drum, siswa sekolah dasar*

Implementation of the Gots Method in Drum Learning for Elementary School Students at Favore Music

Abstract

Learning music at elementary school age has an important role in supporting the development of children's cognitive, motor and emotional abilities. In the context of drum learning, the right teaching method is the key to success to improve motor coordination, understanding of rhythmic patterns, and tempo accuracy in students. This study aims to evaluate the effectiveness of the Gots method in improving the drumming skills of primary school students at Favore Music. Using a qualitative approach, this study describes the learning process through participatory observation, and the researcher is directly involved as a teacher in the learning. The research subjects involved students who attended the drum class. The results show that the 'Gots' method is able to help students gradually understand rhythmic patterns, basic drum techniques, beat playing, and fill-in variations through active interaction between teachers and students. 90% of students experienced improvement in rhythmic accuracy after two learning sessions using the Gots method. In particular, the method showed significant effectiveness in improving students' technical and musical abilities. Consequently, the 'Gots' method can be a teaching alternative that supports interactive and progressive music learning, especially for elementary school-aged students.

Keywords: *drum learning, elementary school students, Gots method, music education*

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran musik pada usia anak sekolah dasar memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan motorik, kognitif, dan emosional pada anak. Dalam pendidikan musik telah terbukti dapat meningkatkan fungsi kognitif seperti perhatian dan memori yang sangat penting dalam keberhasilan akademik. Pembelajaran musik secara positif mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak-anak usia sekolah dasar, terutama meningkatkan perhatian dan memori kerja [1]. Secara umum, tidak mudah bagi anak kecil untuk berkonsentrasi lebih dari beberapa menit dalam konsentrasi yang dilatih dengan musik ini, namun, permainan yang diimplementasikan bersama dengan pembelajaran harus ringan, menyenangkan, dan penuh gairah. Musik

memiliki potensi memberikan dampak positif terhadap perkembangan kecerdasan anak, baik dalam aspek kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional [2]. Selain itu, pentingnya pendidikan musik untuk meningkatkan prestasi akademik harus diakui. Studi telah menunjukkan bahwa kemampuan kognitif seperti memori, perhatian, dan keterampilan spasial-temporal dipengaruhi secara positif oleh pendidikan musik. Ini adalah kemampuan yang sangat penting untuk keberhasilan dalam mata pelajaran akademik lainnya [3]. Terlibat dalam kegiatan musik meningkatkan disiplin, keterampilan sosial, semuanya dapat meningkatkan belajar lebih baik. Pendekatan pendidikan holistik ini menekankan betapa pentingnya memasukkan musik ke dalam kurikulum yang lebih luas, memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang menyeluruh yang mendukung perkembangan. Selain itu, cara musik diajarkan di sekolah dasar telah berubah karena penggunaan teknologi dan pendekatan pengajaran inovatif, misalnya, melalui penggunaan aplikasi digital atau pencarian melalui aplikasi, dapat membantu siswa mendengarkan dan memahami musik [4]. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran musik menunjukkan bahwa ketika anak-anak terlibat aktif dalam pembuatan musik dan pembelajaran musik, kemampuan kognitif mereka, kesejahteraan emosional mereka, dan interaksi sosial mereka meningkat secara signifikan [5]. Keterlibatan aktif ini dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk bernyanyi, memainkan alat musik, dan terlibat dalam aktivitas ritmis. Dengan fokus pada pembelajaran pengalaman, pendidik dapat menciptakan lingkungan di mana anak-anak merasa diberdayakan untuk mengekspresikan diri mereka secara musikal, sehingga meningkatkan perkembangan mereka secara keseluruhan. Selain itu, keterlibatan seperti ini membantu menumbuhkan apresiasi seumur hidup terhadap musik, mendorong siswa untuk terus mengeksplorasi musik di luar ruang kelas [6].

Alat musik drum membantu mengembangkan serta meningkatkan keterampilan motorik anak saat sedang belajar mengkoordinasikan tangan serta kaki mereka untuk mengikuti pola ritmik dan ketukan, serta bermain drum melibatkan otak dalam pengenalan pola dan pemrosesan pengenalan berbagai ritmik, beat, tempo/ketukan, permainan fill-in, serta permainan drum yang diaplikasikan dalam lagu. Dalam penjelasan penelitian diungkapkan bahwa setiap anak akan memiliki kemampuan untuk menentukan arah gerakannya sesuai dengan naluri anak yang terlatih melalui latihan, seperti dalam pembelajaran alat musik drum [7]. Dalam keberlangsungan pembelajaran, peran guru sangat penting dalam keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan, karena guru adalah center dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam proses pembelajaran, serta guru yang mengekspresikan emosi yang positif dapat secara signifikan meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam kegiatan di kelas [8][9]. Guru bertindak sebagai motivator, memacu semangat siswa untuk belajar dengan memahami kebutuhan dan minat mereka, membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan memotivasi. Menurut seni merupakan opsi yang mendukung perkembangan kognitif anak anda, memperkaya kosakata, membuka ruang visual secara luas, merangsang otak kanan untuk mengeksplorasi berbagai hal, dan mengembangkan kecerdasan emosional anak.

Penelitian sebelumnya banyak berfokus pada pendekatan tradisional dalam pembelajaran drum, yang menekankan instruksi langsung guru dan penguasaan teknik tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengevaluasi seberapa efektif pendekatan "pemandu di sisi" atau "guide on the side" dalam pembelajaran drum bagi anak usia sekolah dasar. Sehingga, penelitian ini mengkaji bagaimana implementasi metode ini dapat meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan pemahaman siswa tentang bermain drum. Dalam memenuhi kebutuhan dan preferensi belajar masing-masing siswa, guru atau pendidik harus menggunakan pendekatan bernuansa [10]. Pada pembelajaran ini menerapkan metode "guide on the side" sebagai pendekatan inovatif untuk pembelajaran drum. Penelitian terdahulu yang berjudul "From Sage on the Stage to Guide on the Side" menjelaskan bahwa metode "guide on the side" yakni pendekatan yang memberikan siswa lebih banyak ruang belajar secara mandiri, dan guru berperan sebagai fasilitator, dan bukan hanya sebagai pengarah utama yaitu guru memberikan arahan serta praktek secara langsung disamping siswa tersebut sambil melakukan arahan instruksi dari guru, yang membuat mereka menjadi lebih terpacu dan bersemangat dalam belajar [11].

Selain itu, transisi dari pendekatan pengajaran tradisional ke pendekatan modern yang berpusat pada anak sangat penting untuk pendidikan musik yang efektif. Hal ini menekankan betapa pentingnya para pendidik mengadopsi perspektif pendidikan kontemporer melalui seni, termasuk musik [12]. Pendekatan melalui guide on the side ini merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana pendidik memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi bidang pembelajaran secara mandiri dan interaktif [13]. Studi tentang strategi latihan kelompok menunjukkan bahwa metode "guide on the side" lebih efektif. Sebagaimana disebutkan, mengajarkan metode latihan yang berguna sangat penting untuk meningkatkan kemampuan musikal seseorang [14]. Guru dapat membantu anak-anak tumbuh dalam keterampilan metakognitif, yang meningkatkan pembelajaran musik dan kemampuan regulasi diri. Metode "guide on the side" adalah pendekatan pedagogis yang transformatif yang menekankan peran pendidik sebagai fasilitator daripada instruktur tradisional. Metode ini sejalan dengan filosofi pendidikan modern yang memprioritaskan pembelajaran aktif, keterlibatan, dan

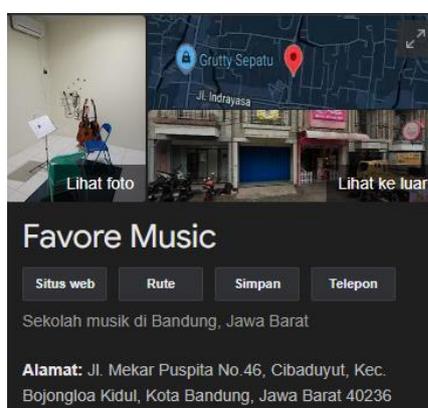
pengembangan holistik anak. Dengan menggunakan metode ini, pendidik dapat membuat lingkungan belajar yang dinamis di mana anak-anak didorong untuk mengeksplorasi, menciptakan, dan mengekspresikan diri secara musikal untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ide dan keterampilan musik.

Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran saat ini masih pada penggunaan serta penerapan pembelajaran tradisional yang hanya berpusat pada guru, sehingga fokus pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif metode yang lebih interaktif, yaitu *guide on the side*, dalam pembelajaran drum bagi anak usia sekolah dasar. Dalam pembelajaran drum ini, siswa dapat mengekspresikan permainan mereka tanpa takut rasa bersalah, sehingga dengan hal ini siswa dapat mengembangkan keberanian dan kepercayaan diri mereka dalam bermain drum. Kegiatan ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang materi [15]. Dengan metode ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar serta mendukung perkembangan kognitif, motorik, dan emosional mereka. Pembelajaran musik, khususnya dalam drum seringkali hanya fokus pada arahan penguasaan teknik dan kurang memberikan ruang untuk siswa mengekspresikan diri atau mengembangkan kemampuan mereka secara keseluruhan, namun dengan pendekatan *guide on the side* ini menawarkan alternatif bagi siswa untuk memperdalam dan mendukung pembelajaran dengan eksplorasi serta pemahaman mandiri.

Penelitian ini menerapkan pengalaman belajar berbasis permainan drum untuk mendukung pengembangan konsentrasi dan kreativitas siswa. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, di mana siswa dapat berkembang secara mandiri dan mengoptimalkan potensi mereka. Dengan beralih dari pendekatan tradisional ke pendekatan fasilitatif, penelitian ini berupaya memaksimalkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan metode pengajaran seni musik, khususnya pembelajaran drum, dengan menekankan integrasi aspek kreatif dan teknis untuk membangun kompetensi siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode GOTS dalam pembelajaran drum bagi siswa sekolah dasar serta menganalisis dampaknya terhadap keterampilan ritme dan kepercayaan diri siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran drum pada siswa yang memiliki minat terhadap musik. Penelitian kualitatif adalah seperangkat pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi fenomena kompleks serta penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami beberapa fenomena ataupun gejala sosial yang menitik beratkan pada gambaran yang secara lengkap mengenai fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel yang saling berkaitan [16]. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru yang secara langsung memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru yang secara langsung memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Penelitian ini melibatkan 5 siswa yang belajar drum di Favore Music selama dua sesi pelatihan di tempat les Favore Music yang beralamat di Jl. Mekar Jelita No. 22, Cibaduyut, Bojongloa Kidul, Mekarwangi, Kota Bandung.



Gambar 1. Lokasi Penelitian (Favore Music)

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama. Pertama, observasi langsung terhadap siswa dilakukan untuk memahami kemampuan awal mereka dalam memainkan drum, termasuk aspek teknik dasar permainan drum, serta kemampuan pemahaman pola musik. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap keterampilan ritme, stabilitas tempo, koordinasi motorik, serta penerapan variasi dalam permainan drum, yang

menjadi fokus dalam penerapan metode *gots*. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai tingkat keterampilan dasar yang dimiliki siswa sebelum dan setelah pembelajaran dimulai, serta melihat bagaimana perkembangan keterampilan siswa dalam aspek-aspek tersebut. Kedua, dokumentasi digunakan untuk mencatat seluruh proses pembelajaran secara sistematis. Dokumentasi ini membantu dalam menganalisis dan menyajikan data yang komprehensif terkait dengan perkembangan kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, untuk memperkaya analisis, dilakukan triangulasi data melalui wawancara dengan orang tua siswa. Wawancara dengan orang tua siswa memberikan informasi tambahan terkait perkembangan siswa di luar kelas dan bagaimana mereka merasakan dampak pembelajaran drum terhadap anak mereka. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan ini berfokus pada implementasi dari metode “*guide on the side*” disingkat menjadi “*gots*” dalam proses pembelajaran drum yang berlangsung selama dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, pembelajaran difokuskan pada penguasaan teknik dasar rudiment sticking sebagai keterampilan mendasar dalam bermain drum. Pembelajaran ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang teknik dasar sekaligus membangun fondasi yang kuat bagi siswa dalam bermain drum. Pada pertemuan kedua, pembelajaran diarahkan untuk mengaplikasikan teknik rudiment sticking dalam permainan drum dengan menggunakan backing track atau minus one lagu.

3.1. Proses Pembelajaran Rudiment Drum

Pertemuan Pertama

Proses pembelajaran melalui metode *gots* ini dipilih karena memberikan kesan baru bagi siswa yang mengikuti pada proses pembelajaran pada memahami penempatan beat dan fill-in secara perlahan yang membuat mereka menyerap informasi yang disampaikan dengan baik serta siswa merasa lebih percaya diri untuk memainkan drum tersebut. Pada awal pembelajaran drum, peneliti memulai pada sesi pemanasan atau stretching dengan rudiment single-stroke serta double-stroke yang bertujuan untuk membuat siswa tidak terasa kaku saat memulai pukulan drum lebih lanjut. Dalam latihan rudiment mencakup berbagai gerakan dan pola yang dirancang untuk meningkatkan kekuatan, ketepatan, dan kecepatan tangan, serta memperbaiki koordinasi antara kedua tangan [17]. Dalam melakukan peregangan tangan melalui sticking tersebut, peneliti menggunakan metronome sebagai acuan tempo agar tetap stabil dan konsisten pada kecepatan yang telah ditetapkan. Aspek lain yang mempengaruhi performa drum adalah tempo [18]. Sticking awal dilakukan pada tempo yang terbilang lambat (*andante*) sekitar 75 BPM dan bertahap ditingkatkan secara maksimal pada tempo pada 130 BPM (*Vivace*). Selama latihan sticking berlangsung, peneliti terus memberikan arahan di samping siswa untuk memastikan mereka tetap on-track pada latihan. Ketika permainan tempo mulai kurang stabil atau lebih cepat dan lebih lambat dari metronome yang diputar, peneliti kembali memberikan petunjuk agar mereka kembali pada tempo yang benar, sambil siswa mengikuti arahan ini dan berusaha kembali untuk menyesuaikan diri dengan tempo yang masih diputar. Pada pembelajaran ini siswa tidak hanya belajar mengenai penerapan teknik dasar latihan rudiment, tetapi juga mereka membangun rasa percaya diri dan ketelitian mereka dalam bermain drum.

3.2. Proses Pembelajaran Materi dan Lagu

Pertemuan Kedua

Setelah siswa melakukan pemanasan dengan sticking pada pertemuan sebelumnya, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan latihan melalui materi lagu atau minus one atau backing track yang akan diputar serta mempelajari fill-in sederhana. Trek instrumental sederhana yang digunakan sebagai latar belakang untuk sesi jam yang lebih kecil disebut jam atau backing track [19]. Trek ini terdiri dari ketukan drum dan setidaknya dua instrumen lain yang dapat dimainkan untuk mendukung para pemain.

Backing track perlu digunakan untuk membantu siswa dalam memahami pola lagu, meningkatkan koordinasi tangan kanan dan tangan kiri, melatih improvisasi permainan drum, serta implementasi teknik dasar yang dimasukkan ke dalam permainan lagu. Sebelum memulai, peneliti mengajak siswa untuk berbicara mengenai genre lagu apa yang mereka sukai dan ingin mereka pelajari. Siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan masing-masing memiliki perbedaan genre yang mereka ingin pelajari tergantung pada minat masing-masing siswa. Dua siswa memilih genre rock, dua siswa memilih genre pop, dan satu orang siswa memilih genre dance pop. Setelah peneliti mendapatkan genre dan lagu dari masing-masing siswa, peneliti mendampingi dan memberikan arahan kepada setiap siswa dalam berlatih drum sesuai dengan genre yang mereka pilih. Dalam pembelajaran siswa yang mengambil materi rock mereka memilih lagu yang sama-sama dibawakan oleh Bon

Jovi yaitu “Livin’ on prayer” dan “You Give Love”, lalu peneliti memberikan arahan siswa untuk merasakan beat yang terdengar kuat dan mencerminkan intensitas permainan atau pukulan khas rock. Dalam proses pembelajaran dengan materi lagu rock, kedua siswa dapat memainkan lagu serta pola ritmik dengan baik dan benar, namun beberapa bagian siswa mengalami kesulitan dalam memasukkan fill-in, karena lagu termasuk ke dalam tempo yang cepat. Peneliti memberikan arahan disamping mereka dengan menginstruksikan ketukan dan hitungan yang tepat untuk melakukan fill-in. Dalam belajar lagu rock ini siswa merasakan pergerakan tangan yang harus cepat, sehingga mereka merasakan lelah dan Membutuhkan waktu untuk *break* (istirahat) sebelum melanjutkan pada tahap merapikan bagan serta tempo permainan sebelum akhir pembelajaran.



Gambar 2. Dokumentasi dua siswa dalam pembelajaran materi lagu rock

Sementara itu, dua siswa yang lain memilih genre pop dengan arahan serta bimbingan mengenai permainan beat sederhana pop dan mereka memilih lagu dari Katy Perry yang berjudul “Wide Awake” serta lagu *NSYNC yang berjudul “Bye Bye Bye”. Dalam lagu pop, peneliti memberikan Instruksi mengenai peran drum menjaga dinamika serta mempertahankan fill-in yang tidak terlalu berlebihan dan dijelaskan kegunaan fill-in dalam drum. Fill-in merupakan bagian musik yang dimainkan secara singkat, berfungsi sebagai jembatan (bridge) dalam perpindahan antara frase suatu kalimat musik [20]. Pada beberapa bagian lagu, ada siswa yang kesulitan untuk memasukkan timing fill – in, sehingga peneliti sambil memberikan arahan dan siswa mengikuti instruksi sambil memainkan drum. Saat siswa berlatih, peneliti memperhatikan dengan cermat, sambil memberikan arahan dan koreksi ketika mereka terlihat merasa kesulitan dan kesalahan dalam memainkan lagu. Pada bagian reff atau chorus pada lagu, beberapa perubahan terjadi pada dinamika dan fill-in yang lebih intens. Peneliti selalu mengingatkan siswa untuk tetap menguasai transisi antar bagan lagu seperti dari verse ke chorus, chorus ke bridge dan interlude pada lagu dan berakhir pada coda atau ending lagu.



Gambar 3. Dokumentasi dua siswa dalam pembelajaran materi lagu pop

Pada pembelajaran ini siswa masuk pada materi pembelajaran dance pop. Dance pop identik dengan tempo yang groovy dan nuansa yang energik. Pada pembelajaran drum bergenre dance pop ini, siswa memilih lagu Dua Lipa yang berjudul “Don’t Start Now” dan peneliti memberikan arahan ada pola hi-hat yang konsisten pada ketukan atau beat yang konstan. Dalam setiap proses latihan siswa, peneliti selalu memberikan arahan dan dukungan, serta membantu siswa untuk merasakan beat dari lagu serta pemanasan sebelum memainkan drum. Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk mendengarkan terlebih dahulu lagu yang akan mereka mainkan

untuk mendapatkan pemahaman bagaimana dan apa saja yang akan mereka lakukan dalam memainkan drum. Setelah mereka mendengarkan, siswa mulai mencoba memainkan beat serta lagu tersebut dengan pemahaman serta kemampuannya. Dalam permainan lagu tersebut, siswa memainkan beat yang cenderung sederhana dan terdapat beberapa bagian ketukan yang kosong, terutama dalam pola kick drum, siswa cenderung menggunakan pola single kick pada ketukan pertama dan ketiga.

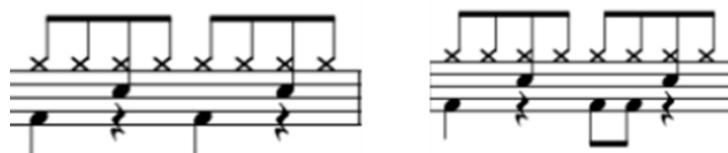
Dalam hal tersebut, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan permainan drum yang mereka pahami dan peneliti tetap memberikan arahan tempo dengan menghitung ketukan satu sampai empat menggunakan ketukan stick drum. Setelah siswa tersebut selesai memainkan backing track tersebut, peneliti mulai bertanya kepada siswa, *“bagaimana lagu yang kamu mainkan tadi? Apakah sulit, atau mudah?”*. Siswa menjawab bahwa lagu tersebut terdengar mudah dan seru, namun mereka merasakan ada fill-in yang terdengar berbeda dengan pola permainan lagu pop seperti biasanya, serta pola kick yang terdengar ada pada setiap ketukan. Peneliti memberikan demonstrasi pada drum serta penjelasan kembali bagaimana memainkan beat dance pop yang sudah dimainkan oleh siswa tersebut. Siswa mencoba kembali memainkan beat yang sudah dicontohkan oleh peneliti, dan mereka merasakan perbedaan yang sangat signifikan, terutama terletak pada pola kick pattern yang terus ada pada ketukan satu sampai empat, serta fill-in yang cenderung sederhana dan tidak terlalu banyak. Diakhir pembelajaran materi dance pop ini, siswa sudah mulai terbiasa dengan pola kick yang selalu konsisten pada hitungan pertama sampai empat, diikuti pola hi-hat dan snare yang sama berada di setiap ketukan serta siswa ingin terus memainkan lagu tersebut sampai mereka mendapatkan pola beat yang sesuai dan tepat dengan lagu.



Gambar 4. Dokumentasi siswa dalam pembelajaran materi lagu dance pop

3.3. Hasil Pengamatan Dalam Proses Pembelajaran

Dari hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti mengamati bagaimana peningkatan serta perkembangan siswa secara bertahap dalam menguasai teknik dasar rudiment bermain drum, ketepatan tempo, permainan beat sesuai dengan genre, serta dalam permainan variasi pola ritmik. Sesuai dengan penjelasan mengenai kemampuan anak dalam mengenal ritmis belajar musik ritmis dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, dalam memukul ketukan atau memainkan musik ritmis, anak tersebut menghitung dan mengingat berapa ketukan yang mereka mainkan [21]. Siswa telah memainkan pola beat dasar yang mereka mainkan dalam permainan genre lagu yang berbeda-beda, namun didasari oleh pola basic beat yang sama.



Gambar 5. Transkrip pola permainan beat dasar drum yang dimainkan oleh siswa



Gambar 6. Pola permainan pattern dance pop yang dimainkan siswa

Pada pembelajaran sticking yang telah dilakukan oleh siswa menerapkan rudiment sederhana menggunakan ritmik 1/8 dalam proses pemanasan ini. Fokus utama siswa menggunakan latihan sticking dengan pola R – L – R – L – R , R – L – R – L – R , serta pola kedua R – L – R – L, R – L – R – L – R menggunakan pola kick berada pada hitungan pertama dan ketiga, sehingga peneliti memberikan gambaran partitur dan notasi yang telah disiapkan, sehingga siswa melakukan sticking tersebut sambil membaca notasi yang telah disiapkan. Media yang digunakan peneliti dalam sticking ini menggunakan tablet sebagai fokus bacaan siswa. Siswa tidak hanya mengimitasi permainan pola sticking yang dimainkan oleh peneliti tetapi mereka juga sambil membaca notasi yang telah digambarkan pada papan *whiteboard*, dengan demikian mereka juga memahami permainan pola sticking melalui latihan dengan membaca notasi [22]. Pada latihan ini siswa memainkan sticking dengan baik dan dengan melalui tahapan secara perlahan-lahan melalui tempo yang telah disesuaikan oleh peneliti. Dari penggunaan Gots ini, peneliti memberikan pertanyaan mengenai pengalaman dalam proses pembelajaran sticking ini. Siswa merasakan hal yang menarik dan membuat mereka semakin semangat dalam melakukan sticking, karena peneliti memberikan ketukan dengan pukulan stick dan dukungan disamping siswa.



Gambar 7. Transkrip Pola Sticking siswa



Gambar 8. Transkrip Pola Sticking siswa ditambah pola kick pattern

Siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran drum, terutama dalam melatih teknik sticking dan bermain lagu sesuai dengan genre yang telah mereka pelajari melalui metode “Gots” (*Guide on the side*). Peneliti mendampingi siswa secara langsung yang membuat mereka lebih termotivasi dan lebih percaya diri untuk menguasai keterampilan yang telah diajarkan secara langsung. Latihan dengan variasi tempo secara bertahap meningkatkan kemampuan ritmik siswa, mulai dari tahap dasar hingga bermain dengan tempo yang lebih kompleks. Proses ini menunjukkan betapa pentingnya struktur latihan yang terstruktur sehingga siswa dapat menyerap setiap tahapan pembelajaran dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang mengutamakan partisipasi aktif siswa yang dapat membuat suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

3.4. Evaluasi Proses Pembelajaran Drum

Proses evaluasi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk terciptanya tujuan atau *goals* dari suatu pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran adalah Proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk menentukan seberapa baik siswa mencapai tujuan pembelajaran [23]. Evaluasi pada tahap ini dibagi menjadi dua tahapan, yaitu evaluasi pada materi pembelajaran sticking serta evaluasi pada tahap pembelajaran materi lagu.

Tabel 1. Evaluasi proses pembelajaran drum

Nama	Evaluasi	Kendala	Hasil
Kharis	Sticking rudiment	Tempo tidak stabil	Tempo lebih stabil
Nuel	Sticking rudiment	Tempo tidak stabil	Tempo lebih stabil
Reagen	Permainan lagu	Tempo tidak stabil, bermain kidal	Beat dan iringan lebih baik
Clairine	Permainan lagu	Tidak ada kendala	Sesuai tempo asli
Kyo	Permainan lagu	Tidak ada kendala	Sesuai tempo asli

Tabel diatas menunjukkan bagaimana hasil yang diperoleh pada proses pembelajaran drum yang telah dilakukan melalui metode “gots”. Pada pembelajaran sticking rudiment, dua dari kelima siswa tersebut mengalami beberapa kendala seperti tempo yang tidak stabil dan kurangnya keseimbangan tangan kanan dan tangan kiri. Melalui penggunaan dan pendekatan gots ini, peneliti membantu siswa tersebut dengan memberikan contoh permainan, penggunaan metronome, dan bimbingan secara fleksibel. Hasil dari latihan tersebut, siswa mampu memainkan pola rudiment dengan tempo yang lebih stabil. Pada materi permainan lagu, satu siswa mengalami kesulitan dan keseimbangan tangan karena bermain drum secara kidal. Kendala tersebut diatasi oleh peneliti dengan memperlambat tempo hingga siswa tersebut mampu mengikuti pola beat, kemudian secara bertahap peneliti menaikkan tempo lagu tersebut ke tempo yang asli. Dengan dukungan personal dari peneliti, siswa berhasil dan dapat menyesuaikan diri memainkan pola beat dan iringan lagu dengan baik

4. DISKUSI

Metode gots (guide on the side) terbukti lebih efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif serta mendorong partisipasi aktif siswa. Dalam konteks pembelajaran drum, pendekatan ini memungkinkan siswa memahami teknik dasar dan pola ritmik secara lebih terstruktur dan menyenangkan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung berfokus pada instruksi langsung. Metode pembelajaran drum konvensional umumnya mengandalkan instruksi langsung dari guru, dengan pendekatan seperti demonstrasi, ceramah, serta latihan dan *drill* yang telah menjadi metode standar dalam setiap sesi latihan. Namun, dengan penerapan metode gots, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai "guide on the side", yang berfungsi memberikan bimbingan dan arahan secara fleksibel sesuai kebutuhan siswa, bukan hanya sebagai sumber utama informasi yang cenderung bersifat pasif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi teknik dan pola ritmik secara mandiri dengan dukungan langsung dari guru. Hasilnya, siswa menjadi lebih percaya diri dan mampu mengatasi kesulitan teknis dengan lebih efektif.

Kelebihan utama metode gots terletak pada kemampuannya menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, sekaligus mendukung siswa dalam menguasai teknik drum melalui arahan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan individu. Pendekatan ini meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk belajar secara aktif. Sebaliknya, metode pembelajaran konvensional lebih berfokus pada pengajaran teknik secara langsung, yang sering kali membatasi interaksi dan dapat mempengaruhi kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, metode gots memiliki keterbatasan, terutama terkait waktu pembelajaran yang terbatas. Karena pendekatan ini menekankan bimbingan personal, proses pencapaian hasil optimal dapat memerlukan waktu yang lebih panjang, khususnya bagi siswa yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan keterampilan teknis mereka.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *guide on the side* efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai teknik dasar drum secara bertahap, sekaligus mengembangkan musikalitas mereka. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, seperti *beat* dasar dan *fill-in*, tetapi juga mendorong pengembangan kepercayaan diri siswa melalui latihan yang menggunakan lagu-lagu sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Interaksi antara pengajar dan siswa menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, yang secara signifikan meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai target pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa metode gots merupakan alternatif yang efektif dalam pendidikan musik, khususnya untuk pengajaran drum pada siswa usia sekolah dasar. Selain itu, metode ini juga berpotensi diterapkan pada instrumen musik lainnya. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti jumlah sampel yang kecil dan belum adanya pengukuran dampak jangka panjang metode gots terhadap perkembangan musikal siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas metode gots pada kelompok usia yang lebih beragam dan dalam konteks pembelajaran musik lainnya, serta untuk mengukur dampaknya dalam jangka panjang dan membandingkannya dengan metode pengajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Muliyl and J. Dhiksha, "influence of music on the cognitive development of primary school children," *Int. J. Health Sci. (Qassim)*, pp. 14100–14112, Jun. 2022, doi: 10.53730/ijhs.v6ns2.8704.
- [2] A. Rahmi and M. Maemonah, "Implikasi Seni dalam Bermain Alat Musik Drum pada Anak Usia Dini," *Early Child. Res. J.*, vol. 6, no. 2, pp. 83–95, Dec. 2023, doi: 10.23917/ecrj.v6i2.23302.
- [3] D. Rodney, "Relationship between Music Education and Academic Performance in Elementary Schools in Jamaica," *Am. J. Arts, Soc. Humanit. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 43–54, 2024, doi: 10.47672/ajashs.2065.
- [4] W. H. Hadi, R. Ramadhani, A. Marini, G. Yarmi, D. Safitri, and L. Dewiyani, "Digital Musical Storytelling to Enhance First-Grade Elementary School Students' Listening Skills," *J. Educ. Technol.*, vol. 7, no. 2, pp. 220–225, 2023, doi: 10.23887/jet.v7i2.63167.
- [5] E. F. da Silva, J. A. Mignaco, and F. Prosdocimi, "Biosongs: enhancing cognition and emotional development through an active teaching-learning method in biosciences," *Brazilian J. Dev.*, vol. 10, no. 3, p. e68092, 2024, doi: 10.34117/bjdv10n3-046.
- [6] Y. Sogen, "Development of Cultural Arts Learning in Project Based Learning for Students of Elementary School Department, Faculty of Education and Teacher Training, Nusa Cendana University, Kupang- INDONESIA," *Harmon. J. Music Arts*, vol. 1, no. 1, pp. 43–54, Nov. 2023, doi: 10.61978/harmonia.v1i1.88.
- [7] M. Taufiq *et al.*, "Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian & Pengabdian Masyarakat (PINLITAMAS 1) Dies Natalis ke-16 STIKES," 2018.
- [8] W. Muh. Syata, B. M. Sabillah, H. Subur, and D. Damayanti, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru," *J. Pendidik. Dasar dan Kegur.*, vol. 9, no. 1, pp. 63–68, May 2024, doi: 10.47435/jpdk.v9i1.2809.
- [9] Y. Sun, G. Zhou, and X. Deng, "Emotional Intelligence and Joyful Teaching: Pathways to Enhanced Student Engagement and Achievement," *Lect. Notes Educ. Psychol. Public Media*, vol. 52, no. 1, pp. 163–168, Jun. 2024, doi: 10.54254/2753-7048/52/20241533.
- [10] A.-R. H. Mastul, "The Crucial Role of Teachers in Fostering Creativity, Critical Thinking, and Motivation in Students," *J. Prakt. Baik Pembelajaran Sekol. dan Pesantren*, vol. 3, no. 02, pp. 54–59, Jun. 2024, doi: 10.56741/pbpsp.v3i02.563.
- [11] A. King, "From Sage on the Stage to Guide on the Side," *Coll. Teach.*, vol. 41, no. 1, pp. 30–35, 1993, [Online]. Available: <http://www.jstor.org/stable/27558571>
- [12] A. Nousia, "European Journal of Education Studies THE TRANSITION FROM PRESCHOOL TEACHERS' TRADITIONAL CONCEPTS TO MODERN PERCEPTIONS," pp. 1–17, 2023, doi: 10.46827/ejes.v102.4645.
- [13] P. Sembiring, D. M. Kholid, and F. Cipta, "SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik," vol. 4, no. 1, pp. 111–124, 2024.
- [14] B. N. Weidner, "The transfer of group practice strategy instruction to beginning instrumentalists' individual practice," *Psychol. Music*, vol. 49, no. 4, pp. 958–971, Jul. 2021, doi: 10.1177/0305735620911713.
- [15] B. Mitchell, C. Ratcliffe, and K. LaConte, "STEAM Learning in Public Libraries: A 'Guide on the Side' Approach for Inclusive Learning," *Child. Libr.*, vol. 18, no. 3, pp. 7–10, Sep. 2020, doi: 10.5860/cal.18.3.7.
- [16] M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, and S. J. Merliyana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 974–980, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- [17] Wildan Fikri, "Pelatihan Dasar Teknik Rudimen/Basic Stiking Pada Ekstrakurikuler Drum Band di SMP Pembangunan LAB UNP," *J. Yudistira Publ. Ris. Ilmu Pendidik. dan Bhs.*, vol. 2, no. 4, pp. 268–296, Aug. 2024, doi: 10.61132/yudistira.v2i4.1176.
- [18] B. Burger and C. Wöllner, "Drumming Action and Perception: How the Movements of a Professional Drummer Influence Experiences of Tempo, Time, and Expressivity," *Music Sci.*, vol. 6, Jan. 2023, doi: 10.1177/20592043231186870.
- [19] T. Hopkins, "Jam Tabs : a Color Based Notation System for Novice Improvisation," *Proc. Int. Conf. Technol. Music Not. Represent.*, pp. 56–62, 2020.
- [20] C. Criswanto, "Analisis Teknik Bermain Alat Musik Drum Set pada Lagu Grebfruit Karya Benny Greb,"

Grenek Music J., vol. 12, no. 2, p. 247, Dec. 2023, doi: 10.24114/grenek.v12i2.45908.

- [21] A. Aulia and D. Setiawan, “Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini,” *Univ. Hamzanwadi*, vol. 6, no. 01, pp. 160–168, 2022, doi: 10.29408/goldenage.v6i01.4693.
- [22] L. Bouchard and J. Browne, “LIVE STRUCTURES : OCULAR SCORES TM”.
- [23] A. Husnaini Matondang *et al.*, “Analisis Strategi Guru dalam Menggunakan Teknologi Berbasis Digital pada Pembelajaran PKN di SD Negeri 105322,” *J. Ilmu Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 248–255, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.984>